

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan masih mengandalkan usaha peternakan rakyat, usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani peternak, menciptakan lapangan kerja sekaligus turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pembangunan sub sektor peternakan berada di tangan peternak namun di sisi lain kondisi secara umum usaha peternakan rakyat masih memprihatinkan antara lain karena diusahakan oleh sebagian besar petani dalam skala usaha kecil, tingkat keterampilan peternak yang masih rendah dan kecilnya modal usaha.

Upaya meningkatkan peranannya, sub sektor peternakan juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Peternak sebagai pengelola usaha peternakan rakyat dan tenaga kerja di perusahaan peternakan, keduanya merupakan sumber daya yang terlibat langsung dalam sub sektor peternakan. Sektor peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor usaha peternakan yang prospeknya cukup baik.

Perkembangan usaha peternakan sapi potong di Indonesia umumnya dilakukan dalam dua bentuk yaitu peternakan sapi rakyat kecil dan perusahaan peternakan sapi potong. Sebagai upaya untuk meningkatkan usaha diharapkan dapat meningkatkan usaha peternakan sapi potong diperlukan teknologi yang tepat dan sesuai sehingga diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan peternak memperoleh keuntungan yang optimal. Jika menggunakan alur

sistem peternakan maka pada sub sistem budidaya (*on farm*) peternakan rakyat masih perlu ditingkatkan teknologi budidaya penyediaan bibit (bakalan), modal kerja dan ketersediaan lahan untuk hijauan pakan. Salah satu jenis ternak yang menjadi prioritas pengembangan peternakan adalah sapi potong, pengembangan sapi potong tidak terletak pada persoalan teknis saja akan tetapi melibatkan beberapa aspek non teknis yang saling terkait. Hal ini berarti bahwa pengembangan sapi potong kemungkinan akan terealisasi apabila ditunjang oleh perkembangan sektor permodalan, pemasaran dan sosial ekonomi. Pada sistem pemasaran peternakan rakyat memerlukan mitra usaha yang menjamin permodalan dan pemasarannya peningkatan nilai tambah dari hasil produksinya karena posisi tawar menawar yang rendah.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Gorontalo yang memiliki populasi ternak yang cukup banyak. Pemasaran sapi potong khususnya sapi bali yang ada di Kecamatan pulubala lebih banyak dikuasai oleh pedagang perantara. Pemasaran ternak sapi potong dengan menggunakan jalur pemasaran, sehingga suatu produk peternakan tersebut sampai ditangan konsumen. Jalur pemasaran yang tidak efisien/relatif panjang menyebabkan kerugian baik bagi peternak maupun konsumen, karena konsumennya terbebani dengan beban biaya pemasaran yang berat untuk membayar dengan harga yang tinggi. Sedangkan bagi peternak, perolehan pendapatan menjadi lebih rendah karena harga penjualan yang diterima jauh lebih rendah. Dalam menciptakan sistem pemasaran yang efisien serta menguntungkan baik peternak maupun konsumen, maka peternak harus memilih jalur pemasaran

yang pendek. Dengan adanya lembaga-lembaga pemasaran yang membantu pemindahan suatu produk maka akan dapat diketahui berapa margin yang diperoleh pada setiap lembaga pemasaran.

Demi tercapainya pertumbuhan ekonomi daerah, maka pasar sangat berpengaruh sehingga peran pelanggan sangat penting dan harus memiliki keunggulan tertentu untuk menghadapi pesaing dengan pelayanan dan kepuasan pelanggan. Adapun tujuan pemasaran yaitu mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga ternak yang akan dipasarkan dapat diterima oleh setiap pembeli atau konsumen. Untuk memberikan kontribusi kepada pedagang sebaiknya lebih efisien dalam memasarkan ternak sehingga dapat diperlukan strategi yang tepat agar bisa mempertahankan ternak yang akan dipasarkan. Di dalam pembeli juga, harus lebih memperhatikan apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi margin pemasaran tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas dengan ini penulis mengambil judul yaitu “Analisis Margin Pemasaran Ternak Sapi Bali di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana margin pemasaran dan farmer's share ternak Sapi Bali di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran ternak Sapi Bali di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Margin pemasaran dan farmer's share ternak Sapi Bali di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Efisiensi pemasaran ternak Sapi Bali di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pedagang Sapi Bali tentang margin pemasaran terhadap faktor harga jual.
2. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi Civitas akademik yang tertarik dengan penelitian tentang margin pemasaran Sapi Bali.